

ZAMAN PERTENGAHAN SAMPAI MODERN

(KAJIAN FILSAFAT)



kebudayaan rohani Abad Pertengahan bercirikan agama Kristen. Seluruh jiwa masyarakat dengan berbagai sendi-sendinya bersifat keagamaan. Jiwa keagamaan ini yang mendorong berbagai bentuk dan paparan kehidupan. Orang hanya mengakui makna kehidupannya yang berhubungan dengan tujuannya, yaitu tujuan adhidokrati tentang kehidupan bahagia. Jiwa

diluputi oleh sikap perasaan-perasaan yang timbul karena angan-angan keagamaan. Oleh karenanya menimbulkan pandangan hidup dan pandangan dunia yang bersifat mistik.

Kita ketahui, selama abad pertengahan gambaran-gambaran pembabakan masa menurut analogi dari cerita-cerita injil beredar dimana-mana. Berbalikan dengan orang yunani, nilai-nilai hidup bagi orang abad pertengahan tidak terletak pada masa kini. Pemikiran abad pertengahan sebelum abad XII, sebelum munculnya filsafat Scholastik, dikuasai oleh cara pemikiran Augustinus, yaitu semacam Neoplatonisme Kristen. Benda-benda didunia diciptakan menurut contoh cita-cita keabadian dalam jiwa Tuhan.

Sejarah keselamatan adalah jatuh banggunya bangsa yahudi dari dosa dan pengampunan, yang akhirnya sampai pada penebusan. Masa diantara kebangkitan sampai pada kedatangan kristus kembali adalah masa percobaan. Dengan sudut tinjauan tentang sejarah keselamatan ini Augustinus (354-430) menganggap sejarah profan sebagai suatu pertentangan universal antara Kerajaan Tuhan dan Kerajaan Dunia.

Selanjutnya Augustinus menunjukkan, sejarah tidak ditentukan oleh manusia, tetapi oleh pola rencana Allah. Jadi Tuhan ikut mengambil bagian dalam sejarah. Augustinus masih terus menunjukkan adanya pimpinan Tuhan didalam sejarah. Dengan dasar inilah ia membagi sejarah dunia dalam enam periode :

1. Dari Adan sampai air Bah
2. Dari air bah sampai Ibrahim
3. Dari Ibrahim sampai Dawud
4. Dari Dawud sampai di Babylon
5. Dari pembuangan sampai kelahiran kristus

6. Dari kristus sampai akhir dunia

Keenam periode ini oleh Augustinus juga dihubungkan dengan keempat kejadian dunia yaitu : Asia, Persia, Masedonia, Roma.

Kepastian hidup didalam Senescensn saeculum diperkuat dengan runtuhnya Romawi Barat, dan tidak datangnya masa akhir dapat diterangkan oleh terus berlangsungnya Romawi Timur. Baru didalam abad XII timbullah pandangan sejarah yang baru, yaitu :

1. Aliran realistik yang diwakili oleh Otto van Freising
2. Aliran mistis simbolis oleh Joachim van foried

Otto van Freising (1114-1158)

didalam bukunya "*Chronican Historia de duabus civitatibus*". Ia berpendapat bahwa ini telah hampir sampai, karena ia melihat didalam diri Hendrik IV sebagai batu "yang direnggut dari gunung" untuk menghancurkan kerajaan terakhir.

Disampinh pandangan pessimistis ini terdapat juga pandangan optimistis. Kebudayaan berangsur terus-menerus dari Timur ke Barat. Disitu terdapat periode timbul dan tenggelam, kematian dan pembaharuan secara periodic. Perinciannya kedalam periode-periode sebagai

berikut :

1. Periode pertama berlangsung sampai berdirinya Roma
2. Periode kedua dari berdirinya Roma sampai kedatangan kristus
3. Periode ketiga berakhir dengan penyerahan kerajaan oleh Constantijn kepada bangsa yunani
4. periode keempat berakhir dengan penjerahan bangsa yunani kepada bangsa Franken
5. periode kelima dengan penjerahan dari bangsa Franken kepada bangsa German
6. periode keenam diakhiri dengan peperangan antara Gregorius VII dengan Hendrik IV

Otto mengakhirinya dengan penglihatan echatologis yang menantikan segera datangnya hari-ketenyraman.

Joachim van Fiore (1145-1202)

konsepsi ini berupa ajaran keselamatan dan terjadi atas pengertian tentang wahyu. Dilain pihak pengetahuan sejarah menjadi alat yang tak dapat diabaikan untuk menangkap arti yang mendalam dari kitab perjanjian baru. Karena sejarah dunia bersamaan dengan sejarah Gereja. Menurut Joachim sejarah juga merupakan pencerminan kurnia Tuhan dalam kemanusiaan. Ini terjadi dalam tiga opera, yang dilaksanakan sendiri oleh masing-masing dari tiga pribadi, dan dengan ini sejarah dibagi menjadi tiga babakan waktu yang besar : 1. Periode Bapa, 2. Periode Putera, 3. Periode roh kudus. Jochim beranggapan, bahwa masa-masa ini dapat berdiri saling berdampingan. Dalam tiap periode berdiri dua negara dengan pemimpinnya yang saling bertentangan. Herodes melawan Kristus, Nero-pertus, Mohamed-Benedictus, Saladyn-Hendrik IV, Anti Christ-Dux.

ZAMAN MODERN

„Adalah kehadiran manusia, yang menaruh

kepentingan atas adanya makhluk yang lain

periode Renaissance, Reformasi dan Rasionalisme merupakan peralihan kearah jaman modern. Tiga aliran inilah yang memberikan wajah baru pada kehidupan Eropa Barat. Dalam abad XIX pemisahan antara abad pertengahan masih sangat jelas dan tajam. Renaissance, Reformasi, jatuhnya konstantinopel, penemuan-penemuan geografis, pendapatan seni letak buku, semuanya terjadi didalam pertengahan abad XV dan dasawarsa pertama abad XVI.

Kebudayaan modern lebih bersifat sekuler dari pada kebudayaan abad pertengahan sebagai kekuasaan pemerintahan yang menguasai kebudayaan. Sebelum tahun 1400 di barat hanya ada satu gereja, yaitu gereja Khatolik-Roma, tetapi sesudah tahun 1700 terdapat ratusan sekte dan masih tak terhitung lagi banyaknya perkumpulan yang mempunyai arah kerohanian.

RENAISSANCE

Kebudayaan Renaissance berkembang di Italia, karena perdagangan pelajar setelah perang salib mengalami kemajuan pesat. Renaissance dianggap sebagai masa peralihan dar abad pertengahan kejaman modern dan dengan demikian ia memiliki unsure-unsur dari kebudayaan kuno maupun kebudayaan baru.

Lambat laun nilai kristiani abad pertengahan mulai kehilangan arti, ide-ide tradisional abad pertengahan tak lagi memberi kepuasan. Kepercayaan kepada Tuhan tak lagi memberi garis arah pada pandangan hidup manusia. Aturan-aturan moral lama tak lagi dihormati dan oaring tak segan-segan untuk merebut kekuasaan dengan jalan khianat dan kekejaman.

Situasi politik pada masa ini menggantungkan perkembangan individu, oleh karenanya kesenian dan ilmu pengetahuan maju dengan sangat pesatnya. Disiplin moral intelektual dan politik adalah asing pada masa ini. Tyrann dan despot Renaissance mau mempertahankan diri pribadi dan tidak mau tunduk pada suatu kekuasaanpun, dari sebab itu lah maka dalam abad XV di Italia terjadi anarchy politik dan moral. Keadaan ini turut mendorong munculnya ajaran Macchiavelli yang termuat dalam *Il principe*.

REFORMASI

Latar belakang ekonomis dari masa Reformasi adalah peralihan dari rumah tangga alam ke kapitalisme dagang, dan karena penemuan-penemuan besar yang mengakibatkan meluasnya perdagangan dan pelajaran. Pedagang kaya memegang monopoli dan pengusaha bank yang kaya dengan tepat memperoleh banyak kekuasaan politik karena pinjaman-pinjaman yang tidak sedikit.

Munculnya nasionalisme akibat kemunduran gereja romawi menjelang akhir abad pertengahan maka protentatisme dari Luther, Calvijn dan Zwingli dapat berkumandang di barat. Protentatisme semula tak menghendaki pembaharuan gerej, melainkan ingin kembali seperti orang-orang Kristen pertama pada masa permulaan. Protentatisme merupakan revolusi menentang kekuasaan gereja, menentang kepausan dan hierarchi gereja. Orang menolak perantara dari pada imam maupun organisa buatan manusia dan ingin langsung berhubungan dengan Tuhan.

Ajaran Calvin juga didasarkan atas keselamatan yang disebabkan karena dan terpilihnya seorang oleh Tuhan. Ia mencoba mendirikan perkumpulan suci dari para pemeluk, yang pengurusnya di pegang oleh para kaum awam. Kaum yang menghendaki pemurnian beranggapan adalah sesuatu yang sungguh baik dan bersifat illahi.

Reformasi di Inggris berakar pada kepentingan politik dan ekonomi yang memainkan peranan terpenting ajaran dan upacara-upacara pada mulanya sama dengan gereja khatolik. Semasa skisma itu persoalannya ialah untuk memperbesar kekuasaan raja dan mengurangi pengaruh gereja. Lambat laun ide protestan itu merembet ke inggris, terutama dikalangan para pedagang, dan baru diantara para rohaniawan.

Dengan demikian berlalulah masa kesatuan Kristen di Eropa, monopoli golongan rohaniawan telah retak dan kekuasaan politik maupun rohaniawan roma menjadi patah. Protestan sejak itu tak lagi mendapatkan daerah-daerah baru yang penting. Selanjutnya meluasnya pandangan sejarah ilmiah. Maka orang mulai menerima bermacam-ragaman kepercayaan agama.

Oleh karena reaksi terhadap Reformasi kebetulan bertepatan waktunya dengan dominasi Spanyol, maka protwntatisme diidentifikasi dengan nasionalisme, yang muncul untuk menentang absolutisme politik dan kegerejaan dari Gereja Roma.

ILMU PENGETAHUAN

Ilmu pasti, ilmu falak, dan lain-lain ilmu pengetahuan alam. Hal ini terjadi terutama dalam abad XVII, yang mencari banyak orang terpelajar dan ahli-ahli ilmu pengetahuan yang besar seperti : Newton, Hervey, Descartes, Pascal dan masih banyak lainnya.

Kekayaan, organisasi ekonomi secara modern dan lebih adanya jiwa bebas, semuanya tak dapat disangsikan merupakan factor-faktor yang mendorong bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Pengawasan dari golongan rohaniawan telah menjadi lemah, dan arena orang tak lagi mau mengikuti pendapat-pendapat secara membabi buta, maka ini membangunkan jiwa yang kritis.

RASIONALISME

Kemakmuran dalam abad XVI dan XVII merupakan dasar yang kuat bagi peradaban umumnya. Ilmu pengetahuan, filsafat dan kesusasteraan menyongsong masa keemasannya. Usaha ilmu pengetahuan dengan hasilnya yang mengagumkan menyebabkan suatu perubahan menyeluruh dan berarti suatu kemajuan material yang abru semenjak masa-masa Mesir dan Mesopotamia.

Denga penelitian yang tekun maka jiwa rasionalisme akan dapat menembus dunia kebendaan. Ia tak mau menggunakan hal-hal diatas kodrat sebagai dasar sebagai dasar untuk menerangkan benda-benda ataupun sebagai patokan. Dengan demikian ia memutuskan hubungan dengan tradisi Kristiani dan kekuasaan gereja maupun klerikal.

ABAD XVIII- Abad Pertengahan

Abad XVIII merupakan masa timbulnya golongan tengahan, sebagai akibat dari munculnya perdagangan dengan daerah koloni dan capital. Daerah koloni juga kaya menghasilkan produksi-produksi baru dan bersamaan itu pulas merupakan pasar-pasar untuk hasil industri dari negara induk. Kekuasaan capital juga membawa pengaruh pada kehidupan negara. Pendek kata abad XVIII merupakan periode kemajuan yang pesat dan penuh janji-janji untuk masa dagang.

Arah pemikiran abad XVII dan XVIII sangat ditentukan oleh adanya sukses-sukses dan kemajuan yang pesat dibidang ilmu pengetahuan. Hasil yang gemilang ini disatu pihak hanya dapat dicapai berkat penyelidikan yang tekun dan dilain pihak usaha ilmu pengetahuan dapat tumbuh subur didalam suasana kebebasan dan kemerdekaan

KEBUDAYAAN ROHANI

Apabila abad XIII merupakan titik puncak kebudayaan abad pertengahan dengan gerejanya yang universal dan kekuasaan negaranya. Maka didalam abad XVIII kebudayaan modern sebagai kebudayaan kaum awam. Emansipasi terhadap gereja telah selesai dengan sempurna.. Agama Kristen telah digantikan oleh religi alam, dan Tuhan oleh akal.

Setelah terjadi pemutusan ikatan dari tradisi yang pada masa Renaissance diartikan sebagai penemuan manusia, dan setelah penolakan segala kekuasaan gereja selama reformasi , maka akhirnya individu menemukan dirinya sendiri. Sesungguhnya dengan adanya agama dari akal ini kita telah berada ditengah-tengah kebudayaan yang anthroposentris, sebagai antipode

kebiasaan theosentris dari abad pertengahan. kebudayaan modern adalah laksana mozaik : dimana banyak ajaran-ajaran agama, aliran-aliran dalam filsafat, pendek kata banyak pandangan tentang duniawi.

Abad-XIX

Ekspansi besar-besaran dari kekayaan dan kekuasaan adalah latar belakang ekonomis perkembangan abad XIX. Semua ini akibat langsung dari revolusi industri dan teknik, yang dimulai sekitar pertengahan abad XVIII. Penggunaan penemuan-penemuan teknik dari kincir terbang, mesin uap sampai dynamo dan elektromagnetisme, bersama dengan pemakaian arang-batu sebagai bahan dan pengolahan baja.

Mesin juga dipakai untuk keperluan pengangkutan : lokomotif dan perahu asap mempercepat dan mempermudah perjalanan. Lalu lintas yang tepat dan industrialisasi meningkatkan besarnya konsentrasi perdagangan dan perusahaan dikota-kota. Peningkatan produksi juga mengakibatkan bertambahnya penduduk dengan cepat. Abad XIX juga dilukiskan sebagai periode dari prestasi kosmopolitis dalam lingkup internasional.

Akibat lain dari kemajuan material ialah munculnya golongan tengahan dibidang politik dengan ide-ide liberalisme. Persamaan hokum dan hak bersuara dalam pemerintahan melalui parlemen. Kecuali dibidang politik cita-cita humanitas dan kebebasan juga dibidang social. Ide tentang martabat manusia tidak hanya dicoba direalisasikan dalam penentangan terhadap segala bentuk pemerasaan seseorang oleh orang lain.

Emansipasi yang diperjuangkan oleh liberalisme tak sampai begitu jauh. Ia tidak ma uterus mengadakan asas kesamaan dalam bidang ekonomi. Didalam banyak negara gerakan liberalisme berjalan bersama-sama dengan nasionalisme, misalnya di Italia dan Jerman. Disamping itu nasionalisme memperjuangkan internasional antara bangsa-bangsa yang diperintah oleh golongan tengahan melalui parlemen dengan didasarkan atas perdagangan bebas.

Adanya revolusi industri produksi mekanis juga menunjukkan segi-segi negatifnya. Di satu pihak kemakmuran ternyata bertambah dengan naiknya kehidupan secara umum, di lain pihak jaman mesin telah membawa bencana yang tak terduga. Meskipun orang mencegah peraturan

social mengenai upah yang rendah.

PANDANGAN SEJARAH MODERN

Pengawasan dari kebudayaan, yang berlangsung pada menjelang akhir abad pertengahan dan di perkuat oleh Renaissance dan Reformasi, yang memuncak pada masa pencerahan. Rasionalisme menganggap sejarah tak lain dari pada kemenangan yang terus menerus dari akal dalam diri manusia, dan kemenangan atas kekuatan irrasional didunia.

Sejarah tidak lain adalah perwujudan akal didalam waktu, sedang negara adalah bentuk keharusan. Historis materialisme menggambarkan perjalanan sejarah sebagai perkembangan dialektis dari perjuangan kelas untuk akhirnya sampai pada masyarakat sosialis yang di idam-idamkan. Makin lama tekanan diletakkan pada sejarah sekuler dan tujuan keduniawian manusia adalah merupakan akibat dari adanya penjauhan yang terus menerus dari kebudayaan eropa terhadap agama Kristen.

Sejarah keselamatan disekularisasikan menjadi sejarah dunia. Perbedaan antara sejarah suci dan sejarah profan dapat kita temukan kembali dalam perjanjian lama sebagai sejarah bangsa terpilih dan sejarah kaum kafir : dalam perjanjian baru sebagai kerajaan Allah melawan dunia. Dari Augustinus sampai Bossuet sejarah profane senantiasa dihubungkan dengan sejarah suci.

Dengan Voltaire maka mulailah ada emansipasi : ia menghubungkan sejarah religi dengan sejarah kebudayaan. Comite dan Marx menolak penyelenggaraan illahi dan menggantikan dengan kepercayaan akan kemajuan setelah emansipasi berlangsung. Messianisme dari Historis-materialisme dengan mudah dapat dikembangkan pada judaisme dan agama Kristen. Pola pertentangan antara dua kelompok yaitu surga dan neraka, kebaikan dan kejahatan. Semua itu antara lain merupakan aspek yang sama-sama diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pandangan sejarah modern.

BOSSUET (1637-1704)

Pandangan sejarah berdasarkan atas thesis, bahwa dalam sejarah manusia di tuntut oleh penyelenggaraan illahi. Segala peristiwa sementara itu bekerja sama untuk memenuhi penyelenggaraan illahi yang kekal. Semua kekuatan didunia turut bekerja tanpa dikehendaki dan dimengerti untuk memenuhi rencana Tuhan. Pax Romana adalah bersamaan dengan kelahiran Kristus dan dipakai sebagai persiapan untuk meluaskan injil suci.

Lebih-lebih sejarah dari bangsa yahudi banyak merupakan manifestasi dari penyelenggaraan illahi. Bangsa Assria dan Babilonia dipergunakan untuk menyiksa umat Allah : bangsa Persia dipakai untuk memperbaiki mereka, Alexandria untuk melindungi mereka, sedang bangsa romawi untuk membebaskan mereka.

VOLTAIRE (1694-1778)

“Essai” dan Voltaire adalah filsafat sejarah pertama, yang berarti emansipasi atas interpretasi sejarah secara theologies. Voltaire mentafsirkan fakta kebudayaan dengan norma akal manusia biasa. Bagunya peradabaan berarti perkembangan progresif dari ilmu pengetahuan, kesenian, moral.

Tujuan sejarah ditentukan oleh akal kita sendiri, yaitu untuk memperbaiki kondisi hidup manusia, dalam arti untuk mengurangi kebodohan mereka dan dengan demikian agar dapat hidup lebih baik. Apa yang dibangun oleh Voltaire adalah sejarah yang diberi aspek profan. Bukan penyelenggara illahi, melainkan akallah yang memimpin manusia masa silam yang kelam menuju kemasa kini yang terang dan masa mkini akan menuju kemasa mendatang yang lebih cemerlang. Jadi harapan orang Kristen pada penebusaan telah disekularisasikan menjadi harapan yang tak tentu pada masa dating.

CONDORCET {1743-1794}

Sebagai penganut teori kemajuan ia juga percaya bahwa manusia akhirnya akan sempurna. Tujuan yang sebenarnya dari kemajuan adalah penyempurnaan pengetahuan dan kebahagiaan. Kemajuan adalah tidak tertentu, batasnya tergantung pada lamanya umur bumi dan kekekalan hukum alam semesta. Sebagai akibatnya ialah bahwa sejumlah besar manusia, karena urusan-urusan perdagangannya telah menempati seluruh permukaan bumi. Akan tibalah suatu waktu dimana terdapat bangsa-bangsa yang bebas.

Bagi Condorcet letak kemajuan itu dengan adanya perbaikan-perbaikan industri dan tehnik. Perbaikan bangsa manusia akan mempengaruhi konstitusi alamiah dan akan menanggukkan kematian. Karena adanya makanan yang sehat. Moral manusia dan konstitusi intellectual dapat juga mengalami kemajuan oleh adanya pewarisan yang menumpuk mulative

St. Siomon (1760-1825)

St. Simon mencoba menerapkan hukum alam pada bidang social dan moral. Disampin itu ia juga membedakan antara periode organisasi dan konstruksi dengan masa kritis sampai dengan penyerbuan bangsa barbar. Periode karel agung sampai kira-kira tahun 1500 adalah periode organisasi : dengan tampilannya luther maka mulai masa kritis yang baru. abad pertengahan. adalah periode organisasi, dimana asas organisasi social direalisasikan oleh hubungan yang tepat dari pengetahuan rohani dan pengetahuan sementara didasarkan atas doktrin umum

Comite (1798-1857)

Seperti halnya St. Simon, Comite juga bertolak pada asaa, bahwa perkembangan kebudayaan adalah mengikuti hukum yang fundamental. Kemudian ia sampai pada pembagian kebudayaan dalam tiga stadia :

1. Stadium theologies yang disamakan dengan masa kanak-kanak dimana pemikiran masih bersifat fiktif
2. Stadium methaphisis, disamakan dengan masa remaja dengan fikiran-fikiran yang abstrak

3. Stadium positif, digambarkan sebagai masa dewasa, dengan pemikiran secara ilmu pengetahuan

Sejarah universal dari Comte adalah gerak kemajuan yang lurus dari keadaan primitif ke arah tingkatan yang lebih tinggi dan lebih baik.

Kurangnya stabilitas dalam tertib social disebabkan oleh adanya koeksistensi yang kacau dari tiga stadia yang berbeda. Kini yang perlu dilakukan adalah filsafat positif agar pengaruhnya pada kehidupan social dapat diperkuat dan seluruh masyarakat dapat dikonsolidasikan.

HEGEL (1770-1831)

Pandangan sejarah bertolak dari thesis, bahwa akal adalah azas dari dunia. Akallah yang bekerja di dalam dan di balik nafsu, usaha dan fikiran, maupun kepentingan-kepentingan manusia. Manusia berfikir dan berusaha mencapai tujuannya, namun secara tidak sadar mereka memenuhi suatu tujuan umum yaitu : perwujudan dari ide. Manusia adalah sekedar alat dari itu.

Realisasi diri dari roch didalam waktu ini adalah pernyataan yang semakin maju dari fikiran bebas. Pendidikan dari roch menuju realisasi dan kesadaran dalam kebebasan berlangsung dari gerakan dari timur kearah barat. Sejarah dunia mulai di timur dan berakhir di barat. Ia dimulai dari kerajaan timur yang besar, yaitu cina, Persia dan India. Karena kemenangan yang menentukan dari bangsa Yunani atas bangsa Persia maka sejarah berpindah kelaut tengah dan berakhir dengan kerajaan Kristen Jerman di barat.

Karl Marx (1818-1883)

Apabila Hegel menganggap roch sebagai azas dari kenyataan sejarah, maka Marx dalam histories materialnya bertolak dari kemasyarakatan yang histories. Dilihat dari segi ekonomis, maka kenyataan masyarakat dikuasai oleh hubungan-hubungan produksi.

RENAISSANCE - AUFKLARUNG KAJIAN FILSAFAT

Written by Administrator

Wednesday, 22 February 2012 14:30 -

Masyarakat bordjuis kapitalis sekarang, seperti halnya periode-periode yang mendahuluinya. Mengandung antagonisme social, yang disebabkan oleh cara-cara produksi kapitalistis. Dengan adanya perkembangan yang hebat dari kekuasaan industri dan ilmu pengetahuan maka timbullah disitu contrast-kontrast yang tajam.

Emansipasi individu akan tercapai dengan jalan menggulingkan tertib masyarakat yang ada. Proletariat , bangsa terpilihnya histories materialisme, adalah satu-satunya kekuatan revolusioner yang mempunyai potensi untuk menumbangkan masyarakat kapitalistis dan untuk membangun komunistis yang dicita-citakan.